

## **HUBUNGAN ANTARA MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM MATA PELAJARAN IPA PADA KELAS V SD NEGERI GAROT GEUCEU ACEH BESAR**

**Rizky Meuthia Karina, Alfiati Syafrina, Sy. Habibah**

### **ABSTRAK**

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Minat belajar siswa yang termasuk ke dalam salah satu faktor internal juga memiliki hubungan yang erat terhadap hasil belajar siswa, kurangnya minat siswa menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa khususnya dalam mata pelajaran IPA. Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Populasi diambil dari seluruh siswa kelas V dengan sampel berjumlah 22 orang siswa. Instrumen yang digunakan adalah angket tertutup dari minat belajar dengan menggunakan skala likert, untuk hasil belajar diperoleh dari dokumentasi nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPA. Uji validitas, uji reliabilitas dan uji prasyarat analisis menggunakan SPSS 22. Pengujian hipotesis menggunakan uji korelasi *ProductMoment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar pada mata pelajaran IPA siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Terbukti dari hasil analisis korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa diperoleh nilai korelasi  $0,77 > 0,423$ . Nilai  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel, maka hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar.

**Kata Kunci :**Minat belajar, Hasil belajar mata pelajaran IPA

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang berperan dalam kehidupan manusia. Melalui pendidikan diharapkan dapat mendorong dan menentukan maju mundurnya proses pembangunan dalam segala bidang, baik dalam bidang sosial, politik maupun budaya. Perkembangan ilmu pengetahuan telah melaju dengan pesat, hal ini erat hubungannya dengan kemajuan teknologi.

Untuk pencapaian tujuan pendidikan nasional membangun manusia yang berkognitif tinggi (cerdas, berpengetahuan), maka pentingnya ilmu pengetahuan alam (IPA) harus dimiliki oleh setiap siswa. Maka pemerintah mencantumkan pelajaran IPA dalam setiap kurikulum di sekolah, mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi sebagai salah satu bidang yang harus dipelajari.

Menurut Pidarta (2009:15) “Secara umum tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia, baik tujuan-tujuan sekolah, perguruan tinggi, maupun tujuan nasional sudah mencakup ketiga ranah perkembangan manusia, seperti tertulis dalam teori-teori pendidikan, yaitu perkembangan *Afeksi, Kognisi, Psikomotor*. Disamping itu, peserta didik tidak dipaksakan untuk mengikuti pendidikan tertentu, melainkan diberi kebebasan untuk memilih sendiri sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya masing-masing”.

Pidarta (2009:16) mengungkapkan, “Pada PPRI No. 19 Tahun 2005 pasal 19 tertulis proses pembelajaran diselenggarakan secara interaktif, menyenangkan, menantang, kreatif, berpeluang untuk berprakarsa, dan mandiri sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologisnya”. Berdasarkan ketetapan di atas, dapat dilihat bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar yaitu kondisi individu siswa. Faktor kondisi individu siswa mencakup faktor-faktor psikologis di antaranya adalah minat. Minat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan baik dan ia tidak memperoleh kepuasan dari pelajaran tersebut.

Hasil belajar merupakan hal yang tidak asing lagi dalam dunia pendidikan. Dimana penilaian tersebut bertujuan melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pembelajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah minat, yaitu keinginan yang dapat menimbulkan perhatian akibat adanya suatu hal yang menarik. Menurut Slameto (2003:57) “Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang”.

Hasil belajar juga dipengaruhi oleh cara-cara belajar yang dilakukan oleh siswa itu sendiri, sebagaimana pendapat Syah (2006:57) bahwa “Faktor yang mempengaruhi belajar yaitu faktor pendekatan belajar yakni jenis upaya belajar

siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran”.

Berdasarkan hasil dari observasi awal pada SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar yang masih menerapkan kurikulum KTSP seperti kebanyakan sekolah di Aceh Besar, didapatkan bahwa hasil belajar beberapa siswa kelas V masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran IPA yang masih di bawah KKM. Kemungkinan cara guru mengajar kurang menarik perhatian siswa, oleh karena itu siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini ditunjukkan pada saat guru memberikan penjelasan, siswa kurang memperhatikan. Hanya ada beberapa siswa yang memperhatikan penjelasan guru. Sementara siswa yang lain memperhatikan obyek lain seperti mengobrol dengan teman semeja, bermain alat tulis, serta tiduran dengan meletakkan kepala di atas meja.

Keaktifan siswa saat pembelajaran rendah. Hal ini ditunjukkan pada saat guru mengajukan pertanyaan, hanya beberapa siswa yang menjawab pertanyaan guru. Begitu juga saat guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tidak ada siswa yang mengajukan pertanyaan berkaitan dengan materi pelajaran IPA yang disampaikan guru.

Berdasarkan wawancara dengan siswa kelas V, beberapa diantara mereka kurang menyukai pelajaran IPA, mereka kurang tertarik pada pelajaran IPA karena pada saat menerangkan pelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran IPA, guru terlihat jarang menggunakan media, guru tidak menggunakan KIT yang telah tersedia di sekolah. Proses pembelajaran pun masih konvensional, jika dilihat dari faktor kesehatan, wali kelas V terlihat kurang sehat yang menyebabkan guru enggan melakukan percobaan-percobaan saat proses belajar mengajar mata pelajaran IPA. Sedangkan didalam pembelajaran IPA terdapat materi yang perlu diadakannya percobaan-percobaan sederhana menggunakan alat peraga yang terdapat di dalam IPA, dan itu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam menemukan pembelajaran. Penggunaan alat peraga dan percobaan sederhana sangat membantu siswa dalam memahami materi ajar. Selain itu penggunaan media membuat mata pelajaran IPA

menjadi lebih menarik. Namun, guru cenderung menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, padahal di sekolah sudah ada disediakan KIT sebagai alat peraga untuk mata pelajaran IPA.

Faktor intern yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar salah satunya adalah minat. Beberapa gejala yang telah dipaparkan di atas, yaitu masih rendahnya perhatian dan aktivitas siswa yang menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas V masih rendah. Slameto (2003: 57) menyatakan, “Minat belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar, karena jika bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika belajar tanpa disertai minat, siswa akan malas dan tidak akan mendapatkan kepuasan dalam mengikuti pembelajaran”.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Minat Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran IPA Pada Kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar”.

Berdasarkan latar belakang di atas, yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar.

Djamarah (2002:132) menyatakan “Minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang”. Hal senada juga diungkapkan Syah (2013:133), “Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2002:9), berpandangan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responsnya menurun. Sedangkan menurut Slameto (2003:2) “Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Berdasarkan penjabaran kata “minat” dan “belajar” di atas, dapat disimpulkan minat belajar adalah rasa senang, tertarik, dan keinginan yang tinggi terhadap belajar yang dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

Sehingga ketika seorang siswa memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator menurut Slameto (2010:53) yaitu: a) Adanya perasaan senang terhadap belajar, b) Adanya keinginan yang tinggi terhadap penguasaan dan keterlibatan dengan kegiatan belajar, c) Ada perasaan tertarik yang tinggi terhadap belajar, d) Ada kesadaran sebagai subyek pendidikan dan sadar akan kebutuhan terhadap belajar e) Mengetahui tujuan belajar.

Minat dapat dikembangkan apabila kita mengetahui jenis minat seperti apa yang dimiliki oleh siswa, banyak ahli yang mengemukakan pendapatnya mengenai jenis-jenis minat yang mungkin dimiliki oleh setiap individu, seperti halnya Djaali (2012: 122) mengemukakan bahwa:

Minat memiliki unsur afeksi, kesadaran sampai pilihan nilai, penerahan perasaan, seleksi, dan kecenderungan hati. Kemudian berdasarkan orang dan pilihan kerjanya, minat dibagi ke dalam enam jenis, yaitu: a) realistik, orang dengan minat realistik biasanya lebih menyukai masalah konkret dibandingkan masalah abstrak. b) investigatif, orang dengan minat investigatif umumnya berorientasi pada tugas, instropeksi, dan asosial, mereka lebih menyukai memikirkan sesuatu daripada melaksanakannya. c) artistik, minat artistik membuat orang cenderung menyukai hal-hal yang bersifat terstruktur, bebas, memiliki kesempatan bereaksi, kreatif dalam bidang seni dan musik, dan sangat membutuhkan suasana yang dapat mengekspresikan sesuatu secara individual. d) sosial, orang yang memiliki minat ini memiliki kemampuan verbal yang baik, terampil dalam bergaul, bertanggung jawab, suka bekerja secara kelompok, menyukai kegiatan yang sifatnya berbagi seperti mengajar, melatih, dan memberi informasi. e) *Enterprising*, orang dengan minat ini memiliki kemampuan memimpin, percaya diri, agresif, dan umumnya aktif. dan f) konvensional, orang dengan minat konvensional biasanya memiliki komunikasi verbal yang bagus, ketertiban, dan kegiatan yang berhubungan dengan angka.

Setiap individu atau anak yang terlahir di dunia ini, pasti memiliki minat.

Seperti yang telah dijelaskan beberapa poin di atas, bahwa minat anak dapat tumbuh dan hilang begitu saja, tergantung bagaimana cara seseorang mengasah dan mempertahankan minat yang ada pada dirinya. Ada beberapa cara untuk menemukan minat anak, salah satunya seperti yang di jelaskan oleh Hurlock (2005: 117), bahwa cara menemukan minat adalah sebagai berikut:

a) Pengamatan kegiatan dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli. b) Pertanyaan, bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan. c) Pokok pembicaraan, apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka. d) Membaca, bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan. e) Menggambar spontan, sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu. f) Kegiatan, apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati. g) Laporan mengenai apa saja yang mereka minati.

Sebelum menemukan minat anak, guru harus mengetahui dahulu bagai mana ciri-ciri minat anak, sehingga guru tidak salah dalam memilih apa yang diminati oleh anak didiknya. Hurlock (2015 : 115) telah mengidentifikasi ciri-ciri minat anak seperti:

a) Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental, pada waktu pertumbuhan terlambat dan kematangan tercapai, minat menjadi lebih stabil. b) Minat bergantung pada kesiapan belajar. c) Minat bergantung kepada kesempatan belajar. d) perkembangan minat mungkin terbatas, ketidakmampuan fisik dan mental juga dapat membatasi minat anak. e) Minat dipengaruhi oleh budaya. f) Minat berbobot emosional. g) Minat itu egosentris.

Minat belajar siswa sangat menentukan keberhasilannya dalam proses belajar mengajar. Menurut Fatimah (2016:12) menyatakan bahwa “Faktor ini digolongkan dalam faktor internal dan faktor eksternal.

#### 1. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang terdapat dalam diri pribadi manusia itu sendiri, Di mana faktor ini menyebabkan daya pikir seseorang dalam menerima dan mengolah pengaruh dari luar. Adapun faktor-faktor internal adalah sebagai berikut :

##### a. Kesehatan

Kesehatan adalah keadaan tubuh yang sehat, kesehatan akan sangat berpengaruh terhadap minat belajar seseorang. Proses belajar akan terganggu jika kesehatan seseorang kurang baik. Siantar berbagai unsur kesehatan yang dapat memengaruhi minat belajar siswa adalah faktor organ tubuh seperti indera

penglihatan dan indera pendengaran, sebagaimana dikemukakan oleh Syaiful dalam Fatimah (2016:13), bahwa :

Kondisi organ-organ tubuh siswa, seperti tingkat kesehatan indera pendengaran dan indera penglihatan, juga sangat memengaruhi minat siswa dalam mencapai prestasi yang baik. Daya pendengaran dan penglihatan siswa yang rendah, akan menyulitkan *sensory register* dalam menyerap Ijen-item informasi yang bersifat *echoi* dan *ecinic*(gema dan citra). Akibat negatif yang ditimbulkan selanjutnya adalah terhambatnya proses penyerapan informasi yang dilakukan oleh sistem memori siswa tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa gangguan kesehatan dapat memengaruhi minat seseorang dalam belajar. Seperti jika adanya gangguan pada mata dan telinga dapat menyebabkan kurang lancarnya penerimaan informasi dari luar bagi siswa yang pada akhirnya memberikan pengaruh terhadap hasil belajarnya.

b. Dorongan

Menurut Suryabrata dalam Fatimah (2016:13), “ Dorongan dapat dibedakan menjadi dorongan individual dan dorongan sosial. Dorongan individual contohnya dorongan belajar, aktif bermain, merusak, ingin tahu, berkuasa, dan sebagainya. Dorongan sosial misalnya dorongan pergaulan dan sebagainya”. Dorongan merupakan salah satu potensi yang ada pada seseorang yang dapat mendorong seseorang untuk melakukan satu kegiatan, dorongan itu dapat membawa perubahan pada diri seseorang baik sikap maupun dalam menguasai ilmu pengetahuan.

c. Motif

Sadiman dalam Fatimah (2016:14), mengatakan bahwa “Motif merupakan daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu atau sebagai daya penggerak dari dalam subjek untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi mencapai satu tujuan”. Perbedaan motif dan dorongan adalah motif merupakan keadaan yang dapat menimbulkan dorongan untuk melakukan satu aktifitas.

d. Emosional

Faktor ini biasanya berkaitan erat dengan aktifitas individu yang menyangkut kegagalan atau kesuksesan. Suatu kegagalan atau kesuksesan akan menimbulkan satu perasaan. Kegagalan biasanya akan menimbulkan perasaan tidak senang, kecewa bahkan frustrasi yang pada akhirnya individu kehilangan minat untuk melakukan aktifitasnya. Namun sebaliknya, orang yang merasa dirinya berhasil atau sukses dalam aktivitas ia akan merasa puas bahkan kadang-kadang merasa bangga.

## 2. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang terdapat dari luar individu, faktor yang dapat memengaruhi proses dan hasil belajar siswa salah satunya adalah faktor lingkungan. Faktor ini kadang-kadang tidak secara langsung memengaruhi akan tetapi terlebih dahulu terjadi reaksi terhadap faktor-faktor dalam diri seorang siswa. Setelah itu, terasa pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar yang sedang ditekuni. Adapun faktor-faktor eksternal adalah sebagai berikut :

### a. Bahan pelajaran dan sikap guru

Faktor yang dapat membangkitkan dan merangsang minat adalah faktor bahan pelajaran yang akan diajarkan kepada siswa. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, akan sering dipelajari oleh siswa yang bersangkutan. Sebaliknya bahan pelajaran yang tidak menarik minat siswa tentu akan dikesampingkan oleh siswa. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Slameto (2001:187) bahwa “Minat mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik baginya”.

Berdasarkan kutipan di atas, guru juga merupakan salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Oleh karena itu, dalam proses belajar guru harus peka terhadap situasi kelas, ia harus mengetahui dan memperhatikan metode-metode mengajar yang cocok dan sesuai dengan tingkat kecerdasan para siswanya.

### b. Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karena itu keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Apa yang diberikan oleh keluarga sangat berpengaruh bagi

perkembangan jiwa anak. Dalam proses perkembangan minat dibutuhkan dukungan, perhatian, dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

c. Teman Pergaulan

Melalui pergaulan akan dapat terpengaruhi arah minatnya oleh teman-temannya, khususnya teman akrabnya. Bagi remaja, pergaulan teman ini sangat besar pengaruhnya karena dalam pergaulan itulah mereka memupuk pribadi dan melakukan aktifitas bersama-sama untuk mengurangi ketegangan dan keguncangan yang mereka alami.

d. Lingkungan

Melalui pergaulan seseorang akan terpengaruhi minatnya. Hal ini ditegaskan oleh pendapat *CrowandCrow* dalam Sugihartono (2007:352), “Minat dapat diperoleh dari pengalaman mereka, lingkungan dimana mereka tinggal”. Maka dari itu, besar pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan minat siswa.

Menurut Hamdani (2011: 241), “Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar”. Sedangkan menurut Susanto (2013:5), “Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah kegiatan belajar”.

Hasilbelajarsiswadipengaruhiolehbeberapafaktor. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Slameto (2010:54) adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Faktor internal terdiri dari dua factor yaitu: factor jasmaniah, factor psikologis dan factor kelelahan.

2. Faktor eksternal, factor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu itu sendiri. Factor eksternal meliputi factor keluarga, factor sekolah dan factor masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dilihat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa bukan hanya berasal dari dalam diri siswa tersebut, tetapi faktor dari keluarga, sekolah, bahkan masyarakat juga dapat mempengaruhi hasil belajar. Sehingga guru di sekolah juga harus memperhatikan faktor eksternal dari setiap siswa.

*Powler* (dalam Samatowa, 2011:3) Bahwa “IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala alam dan kebendaan yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen/sistematis (teratur)”. Winaputra (dalam Samatowa, 2011:3) mengemukakan bahwa “IPA tidak hanya merupakan kumpulan pengetahuan tentang benda atau makhluk hidup, tetapi memerlukan kerja, cara berfikir, dan cara memecahkan masalah”.

Samatowa (2011:6) menjelaskan alasan IPA dimasukkan didalam kurikulum sekolah yaitu :

1) Bahwa IPA berfaedah bagi suatu bangsa, kesejahteraan materi suatu bangsa banyak sekali tergantung pada kemampuan bangsa itu dalam IPA, sebab IPA merupakan dasar teknologi, dan disebut-sebut sebagai tulang punggung pembangunan. 2) Bila diajarkan IPA menurut cara yang tepat, maka IPA merupakan suatu mata pelajaran yang melatih atau mengembangkan kemampuan berfikir kritis; misalnya IPA diajarkan dengan mengikuti metode “menemukan sendiri”. 3) Bila IPA diajarkan melalui percobaan-percobaan yang dilakukan sendiri oleh anak, maka IPA tidaklah merupakan mata pelajaran yang bersifat hafalan belaka. 4) Mata pelajaran IPA mempunyai nilai-nilai pendidikan yaitu dapat membentuk kepribadian anak secara keseluruhan.

## **METODE PENELITIAN**

Berdasarkan judul penelitian ini, yaitu “Hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar” maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan jenis penelitian korelasional yaitu untuk mengetahui hubungan antara dua variabel.

Menurut Bungin (2011:141) “Populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, peristiwa, sikap hidup, dan sebagainya, sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD N GarotGeuceu. Sedangkan pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh, karena teknik penentuan sampel menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel (Martono, 2011:79). Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas V

SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar yang berjumlah 22 orang siswa terdiri dari 8 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki.

Teknik yang digunakan dalam proses pengumpulan data adalah menggunakan angket dan dokumentasi hasil belajar mata pelajaran IPA siswa Kelas V. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan yaitu korelasi *productmoment*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diperoleh nilai angket yang di isi oleh siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Skala minat belajar dengan empat pilihan jawaban disebar kepada 22 siswa. Hasil pengambilan data dengan skala kemudian ditabulasi dan dihitung jumlah skornya. Skor terendah yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 66 dan skor tertinggi adalah 141. Pada variabel minat belajar didapatkan Mean (M) sebesar 106,59, Median (Me) sebesar 108,5, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 21,46. Distribusi frekuensi minat belajarsiswadapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi minat belajar siswa kelas V

Interval	Frekuensi	Kategori
$X < 70$	4	Rendah
$70 < X \leq 110$	11	Sedang
$110 < X$	7	Tinggi

Dari tabel 1. diketahui bahwa minat belajar siswa yang berkategori tinggi frekuensinya 7 orang siswa, minat belajar berkategori sedang frekuensinya 11 orang, dan 4 siswa yang minat belajarnya berkategori rendah. Ada banyak faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya minat belajar siswa, maka berbeda tingkat minat pada setiap siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu berkategori sedang.

Data hasil belajar mata pelajaran IPA diperoleh dengan menggunakan teknik dokumentasi. Dokumentasi yang digunakan yaitu nilai hasil ulangan harian mata pelajaran IPA semester genap tahun 2016/2017. Berdasarkan data, diperoleh nilai terendah untuk hasil belajar IPA adalah 63, sedangkan nilai tertinggi

adalah 95. Pada variabel hasil belajar IPA didapatkan Mean (M) sebesar 77,81, Median (Me) sebesar 80, dan Standar Deviasi (SD) sebesar 10,22. Berikut data distribusi frekuensi untuk hasil belajar matematika.

Tabel2. Distribusi Frekuensi Hasil Ulangan Harian Siswa Kelas V

Interval	Frekuensi	Kategori	Interval
$X > 88,03$	5	Baik	$X > 88,03$
$67,59 < X \leq 88,03$	14	Sedang	$67,59 < X \leq 88,03$
$X < 67,59$	3	Kurang	$X < 67,59$

Berdasarkan tabel 2. Dari tabel 4.10 diketahui bahwa hasil belajar siswa berkategori baik frekuensinya 5 orang siswa, hasil belajar yang berkategori cukup frekuensinya 14 orang siswa, dan hasil belajar yang berkategori kurang frekuensinya 3 orang. Jadi, dapat disimpulkan hasil belajar IPA kelas V SD Negeri Garot Geuceu berkategori sedang.

Hipotesis statistik yang akan diujikan dalam penelitian ini adalah:

$H_0 : \dots = 0$ : Tidak ada hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Aceh Besar

$H_a : \dots \neq 0$ : terdapat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar.

Pengujian hipotesis pada penelitian ini dengan menggunakan korelasi *product moment* dengan taraf signifikan 5%. Berikut data untuk variabel minat belajar, hasil belajar 22 Siswa kelas V yang menjadi sampel penelitian, dan hasil perhitungan dari kedua variabel tersebut.

Tabel 3 Perhitungan Korelasi Minat Belajar dengan Hasil belajar IPA siswa

No	Nama Siswa	Nilai		$X^2$	$Y^2$	XY
		Minat Belajar (X)	Hasil Belajar (Y)			
1	M. I	95	67	9025	4489	6365
2	MAP	133	93	17689	8649	12369
3	W	138	95	19044	9025	13110
4	ZSS	110	82	12100	6724	9020
5	T	105	70	11025	4900	7350

6	H	69	67	4761	4489	4623
7	LAI	108	80	11664	6400	8640
8	NA	141	95	19881	9025	13395
9	Fr	66	63	4356	3969	4158
10	MF	110	80	12100	6400	8800
11	M. AAA	132	90	17424	8100	11880
12	M.SDD	98	67	9604	4489	6566
13	SAH	69	66	4761	4356	4554
14	JA	105	72	11025	5184	7560
15	SS	68	66	4624	4356	4488
16	MR	105	70	11025	4900	7350
17	Ft	109	80	11881	6400	8720
18	RSP	127	86	16129	7396	10922
19	NK	129	88	16641	7744	11352
20	DN	118	85	13924	7225	10030
21	MH	110	82	12100	6724	9020
22	MSY	100	68	10000	4624	6800
<b>JUMLAH</b>		<b>2345</b>	<b>1712</b>	<b>260783</b>	<b>135568</b>	<b>187072</b>

Sumber: Hasil Data Penelitian di kelas V SD N GarotGeuceu Aceh Besar (2017)

Berdasarkan tabel3tersebutdiketahui:

$$\begin{aligned}
 N &= 22 \\
 x &= 2.345 \\
 y &= 1.712 \\
 x^2 &= 260783 \\
 y^2 &= 135568 \\
 xy &= 187072
 \end{aligned}$$

Maka, berdasarkan perhitungan tersebut, diperoleh nilai korelasi sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum xy - (\sum x) (\sum y)}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}} \\
 r_{xy} &= \frac{22(187.072) - (2.354)(1.712)}{\sqrt{22 \cdot 260.783 - (2.345)^2} \{22 \cdot 135.568 - (1.712)^2\}} \\
 r_{xy} &= \frac{5.737.226 - 5.499.025 \{2.982.496 - 2.930.944\}}{85.536} \\
 r_{xy} &= \frac{238.201 \{51.552\}}{85.536} \\
 r_{xy} &= \frac{12.279.737.952}{12.279.737.952} \\
 r_{xy} &= 0,77(r \text{ hitung})
 \end{aligned}$$

Dari hasil penelitian di atas, diketahui bahwa nilai  $r$  hitung adalah 0,77 sedangkan  $r$  tabel adalah 0,423 ( $\alpha = 5\%$ ), Artinya bahwa nilai  $r$  hitung lebih besar dari pada nilai  $r$  tabel ( $0,77 > 0,423$ ). Berdasarkan hipotesis yang diajukan dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Untuk menentukan bobot tingkat hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar IPA, peneliti menggunakan kriteria rentang nilai korelasi koefisien (Arifin, 2011:257) pedoman untuk memberikan interpretasi kekuatan hubungan koefisien korelasi sebagai berikut:

Tabel 3. Interpretasi kekuatan hubungan koefisien

Besarnya " $r$ " <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Sedang
0,61 - 0,80	Tinggi
0,81 - 1,00	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3. interpretasi di atas, nilai  $r$  hitung adalah 0,77 artinya, berada di rentang 0,61 sampai dengan 0,80, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu memiliki tingkat hubungan tinggi.

Tujuan diadakan perhitungan adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu melihat ada tidaknya hubungan antara minat belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar. Berdasarkan data yang ada, karena taraf signifikan 5% maka hipotesis  $H_a$  yang berbunyi "Terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD negeri GarotGeuceu Aceh Besar" diterima.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengamatan peneliti selama melakukan penelitian di SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar maka terbukti bahwa terdapat

hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa. Minat ada hubungan dengan hasil belajar, artinya minat berperan penting dalam menentukan hasil belajar siswa. Hasil analisis di atas sejalan dengan teori yang diungkapkan Dalyono (2009: 56), “Bahwa minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi belajar yang tinggi, dan sebaliknya jika minat belajar kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah”.

Perhitungan dengan rumus korelasi *Productmoment* didapati bahwa antara minat belajar dengan hasil belajar terdapat hubungan ( $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak) karena secara statistik diperoleh  $r$  hitung 0,77 dan  $r$  tabel 0,423 maka  $r$  hitung lebih besar daripada  $r$  tabel dan terdapat korelasi yang tinggi karena hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar terletak diantara koefisien 0,61 – 0,80 dapat dilihat di dalam tabel 3. Di atas.

Hasil ini didukung dengan hasil penelitian Nanik Haryati pada skripsi tahun 2016 dengan judul hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman Universitas Negeri Yogyakarta, yang menyatakan bahwa minat belajar memiliki hubungan dengan prestasi belajar matematika. Seperti pernyataan Djamarah (2002: 132), “Bahwa seseorang yang memiliki minat terhadap suatu aktivitas, akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten disertai rasa senang. Konsistensi dalam melaksanakan kegiatan belajar yang dilakukan siswa dan disertai dengan perhatian yang tinggi akan membantu siswa menambah pengetahuan dan pemahaman pada materi yang dipelajarinya.

Berdasarkan hasil analisis, penelitian ini menjawab hipotesis yang diajukan yaitu “terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada kelas V SD Negeri Garot Geuceu Aceh Besar” atau dengan kata lain hipotesis pada penelitian ini diterima atau terbukti.

## **KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri Garot Geuceu, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui  $r$  hitung adalah 0,77 sedangkan  $r$  tabel adalah 0,423. Dengan demikian hipotesis nol dinyatakan ditolak, sedangkan hipotesis penelitian dinyatakan diterima, artinya terdapat hubungan yang positif antara minat belajar dengan hasil belajar IPA siswa, sehingga hipotesis dapat dibuktikan.
2. Minat belajar siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar memiliki rata-rata minat belajar yang sedang
3. Hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri GarotGeuceu Aceh Besar memiliki rata-rata nilai yang sedang.

$r_{hitung} > r_{tabel} = 0,77 > 0,423$  maka koefisien korelasi tidak signifikan ( $H_0$  ditolak)

$r_{hitung} < r_{tabel} = 0,77 < 0,423$  maka koefisien korelasi signifikan ( $H_a$  diterima)

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2011. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Bungin, Burhan. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Djamarah, Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Fatimah, Siti. 2016. *Minat dan motivasi belajar matematika siswa kelas V SD Negeri 03 Banda Aceh*. Skripsi. Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Syiah Kuala.
- FKIP Unsyiah. 2016. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala.
- Haryati, Nanik. 2015. Hubungan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Se-Gugus Wonokerto Turi Sleman. Universitas Negeri Yogyakarta. Diakses dari [http://eprints.uny.ac.id/23029/1/Nanik%20Haryati\\_11108244110.pdf](http://eprints.uny.ac.id/23029/1/Nanik%20Haryati_11108244110.pdf) pada tanggal 30 agustus 2016.
- Hamdani, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hurlock, Elizabeth B. (2005). *Perkembangan Anak jilid 2*. (Alih Bahasa: dr. Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Martono, Nanang. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana

- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT. Renika Cipta
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: Mediakom
- Samatowa, Usman. 2011. *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Indeks
- Slameto. 2003. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2010. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sudjana. 2005. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, Nana Syaodih (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teoribelajar&pembelajaran di sekolahdasar*. Jakarta:Kencana.
- Syah, Muhibbin. 2006. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Wahab, Rohmalina. 2015. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada